

Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 9	Nomor 1	Hlm. 1—112	Pangkalpinang, Juni 2021	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
-----------------------------------------------------	----------	---------	---------------	-----------------------------	--------------------------------------------

KANTOR BAHASA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Volume 8 Nomor 2 Edisi Juni 2021

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan sejak Juni 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A., Ph.D.	Universitas Indonesia

Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

Penyunting

Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa Klikdokter.com

Desain Grafis

Feri Priatiawan, S.S.

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717) 9103317

Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>

Pos-el: sirok.bastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 9 Nomor 1 Jurnal *Sirok Bastra* Tahun 2021 dapat terbit sesuai jadwal. Pada edisi ini dimuat sepuluh tulisan, yakni dua tulisan kebahasaan, enam tulisan kesastraan, dan dua tulisan pengajaran bahasa.

Dalam penelitiannya, **Eva Harista** mendeskripsikan ragam media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri se-Pulau Bangka serta kendala yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik ketunaan siswa berkebutuhan khusus, yaitu terdiri atas media pembelajaran audio, visual, maupun audio visual. Kendala dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri Sungailiat, Pangkalpinang, dan Koba adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas/pembelajaran, ruang orientasi dan mobilitas, ruang bina wicara, ruang bina persepsi bunyi dan irama, keterbatasan guru, dan keterbatasan media pembelajaran.

Dalam penelitiannya, **Muhammad Iqbal, Istiqamah, dan Riazul Muna** mendeskripsikan kolokial berbahasa Indonesia dalam percakapan mahasiswa IAIN Lhokseumawe serta mendeskripsikan ragam kolokial berbahasa Indonesia mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif menurut pendapat Moleong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa kolokial yang terjadi dalam percakapan mahasiswa IAIN Lhokseumawe adalah bahasa santai yang digunakan sehari-hari ketika berbicara dengan orang lain.

Dalam penelitiannya, **Nolia** membahas metode untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi surat resmi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas VI semester 2 SD Negeri 5 Manggar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode analisis data kuantitatif dan deskriptif. Hasil analisis data kuantitatif, yaitu ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kegiatan prasiklus 25%, siklus 1 41,7%, dan siklus 2 91,7%, sedangkan analisis deskriptif terdapat peningkatan aktivitas positif peserta didik, yaitu bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran pada prasiklus 33,3%, siklus 1 75%, dan siklus 2 100%. Senang bertanya kepada guru ataupun teman tentang materi yang sedang dipelajari pada prasiklus 25%, siklus 1 58,3%, dan siklus 2 83,3%. Menanggapi pertanyaan guru dengan baik pada prasiklus 25%, siklus 1 50%, dan siklus 2 91,7%.

Dalam penelitiannya, **Didin Nuruddin Hidayat, Leny Hikmah Rentiana, Alex, dan Yudi Septiawan** menganalisis penggunaan deiksis dalam naskah film *Wonder Woman*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima macam deiksis yang terdapat dalam film *Wonder Woman*: orang pertama, orang kedua, orang ketiga, temporal, dan wacana. Secara substansial, penelitian ini menunjukkan bahwa film ini juga menggunakan deiksis sebagai jenis tuturannya terkait dengan komunikasi yang dilakukan di dunia nyata meskipun film yang digunakan dalam penelitian adalah film fiksi.

Dalam penelitiannya, **Tania Intan** mengungkap obsesi yang dialami para tokoh remaja dalam novel *Miss Clean* karya Sara Tee. Teori tentang obsesi yang diterapkan merupakan gagasan dari Kaplan, Nevid, Rathus, & Greene, dan Barzilay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat tokoh remaja yang dikaji, terdapat tiga jenis obsesi yaitu kebersihan, cinta, dan kepemilikan. Penyebab dari obsesi tersebut adalah karena pendidikan dari orang tua, keinginan untuk memiliki pasangan, serta hasrat untuk mendapatkan objek yang diinginkan. Dampak dari obsesi pada para tokoh adalah konflik dengan sekitarnya, kekecewaan, dan tercapainya tujuan. Sebagai karya populer, *teen lit Miss Clean* merepresentasikan kondisi nyata dari permasalahan remaja yang memiliki kecenderungan sifat obsesif.

Dalam kajiannya, **Siti Sofiah Fitriyani, Heni Endriyani, dan Seina Dwi Nurmadila** membahas motif ibu tiri dan hewan ajaib dalam tiga cerita rakyat Indonesia. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua motif yang paling dominan di antara cerita rakyat *Ciung Wanara*, *Cindelas*, dan *Asal-usul Warna Merah pada Pohon Pisang*. Kedua motif tersebut yaitu motif ibu tiri dan motif hewan ajaib. Hal ini menunjukkan jika dalam ketiga cerita rakyat tersebut dapat ditarik benang merah yang mengindikasikan kesamaan melalui motif yang dominan. Namun, terdapat juga perbedaan yang dilatarbelakangi oleh kebudayaan kolektif pemiliknya, sehingga dapat dikatakan jika ketiga cerita rakyat ini merupakan cerita yang berbeda tetapi dengan karakteristik yang hampir sama.

Dalam penelitiannya, **Yuniardi Fadilah** mengidentifikasi serta mendeskripsikan sebaran dan formasi ideologi yang ada dalam cerpen "Sarman" karya Seno Gumira Ajidarma. Analisis formasi ideologi yang dilakukan berdasar pada teori hegemoni Antonio Gramsci. Penelitian ini mengidentifikasi sebaran ideologi dalam cerpen dan menemukan lima ideologi, yaitu anarkisme, anti-materialisme, individualisme, materialisme, dan kapitalisme. Formasi ideologi yang ditemukan dalam cerpen terbentuk dalam tiga hubungan: hubungan kontradiktif, hubungan korelatif, dan hubungan subordinatif. Berdasarkan temuan formasi ideologi dalam cerpen, kemudian, tampak kecenderungan pengarang dalam mengkritik ideologi yang satu dengan lainnya.

Dalam kajiannya, **Rina Rahmawati** dan **Jihaduddin Akbar** mendeskripsikan bentuk budaya populer yang terepresentasi dalam film *Senior* karya Bagus Bramanti dan Eko Ivano Winata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya populer dapat terepresentasi melalui karya sastra. Hal ini karena perkembangan zaman yang diikuti oleh canggihnya teknologi dan informasi. Bentuk budaya populer yang terepresentasi dalam film *Senior* yaitu media sosial, *iphone*, bahasa asing, bahasa gaul, makanan cepat saji, busana, kafe dan WiFi.

Dalam kajiannya, **Annisa Nurshifariani Ahya** mendeskripsikan kekerasan verbal yang terdapat pada naskah drama "Perang Banjar Hampir Berakhir" karya H. Adjim Arijadi. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak ditemukan yaitu pada tuturan yang mengandung kekerasan verbal bentuk mencela sebanyak 9 tuturan, sedangkan fungsi menolak yang paling banyak ditemukan pada tindak tutur direktif sebanyak 9 tuturan, dan fungsi rasa tidak senang yang paling banyak ditemukan pada tindak tutur ekspresif sebanyak 8 tuturan.

Dalam kajiannya, **Muhammad Jalalludin**, **Zuriyati**, dan **Ninuk Lustyantje** menganalisis nilai profetik dalam novel *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* karya Tasaro G.K. ditinjau dari struktur novel dan semiotik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai profetik yakni nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi yang begitu melekat sesuai dengan realitas Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Selain itu, banyak sekali pengetahuan adab dan karakter yang tercermin dari ketiga nilai profetik yang baik diterapkan di sekolah sebagai suatu bentuk ekspresi dari upaya penanaman karakter pada siswa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, *Sirok Bastra* membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Juni 2021

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT COLLECTIONS</i>	x
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI SEPULAU BANGKA <i>(Using Media in Learning Indonesian Subject for Children with Special Needs at SMPLB in Bangka Regency)</i>	
Eva Harista	1—14
KOLOKIAL BERBAHASA INDONESIA DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LHOKEUMAWA <i>(Indonesian-Language Colloquial Speakers in the Lhokseumawe State Islamic Institute (IAIN) Student Conversation)</i>	
Muhammad Iqbal, Istiqamah, dan Riazul Muna	15—22
MODEL <i>COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION</i> (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI SURAT RESMI KELAS VI SD <i>(The Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model to Increase The Student's Learning Result in Bahasa Indonesia Material Formal Letter Discussion in The Sixth Grade of Elementary School)</i>	
Nolia	23—34
THE USE OF DEIXIS IN WONDER WOMAN MOVIE <i>(Penggunaan Deiksis dalam Film Wonder Woman)</i>	
Didin Nuruddin Hidayat, Leny Hikmah Rentiana, Alex, dan Yudi Septiawan..	35—44
OBSESI PARA TOKOH NOVEL <i>TEEN LIT MISS CLEAN</i> KARYA SARA TEE <i>(Obsession of Characters in Teen Lit Miss Clean by Sara Tee)</i>	
Tania Intan	45—56
MOTIF IBU TIRI DAN HEWAN AJAIB DALAM TIGA CERITA RAKYAT INDONESIA <i>(The Motives of The Stepmothers and The Magical Animals in Three Indonesian Folklore)</i>	
Siti Sofiah Fitriyani, Heni Endriyani, dan Seina Dwi Nurmadila	57—66
SEBARAN DAN FORMASI IDEOLOGI PADA CERPEN "SARMAN" KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA: ANALISIS HEGEMONI GRAMSCI <i>(The Distribution and Formation of Ideology in Seno Gumira Ajidarma's Short Story "Sarman": Gramsci's Analysis of Hegemony)</i>	
Yuniardi Fadilah	67—80
REPRESENTASI BUDAYA POPULER DALAM FILM <i>SENIOR</i> KARYA BAGUS BRAMANTI DAN EKO IVANO WINATA <i>(Popular Culture Representation in Senior Film's by Bagus Bramanti and Eko Ivano Winata)</i>	
Rina Rahmawati dan Jihaduddin Akbar	81—92

<p>KEKERASAN VERBAL DALAM NASKAH DRAMA "PERANG BANJAR HAMPIR BERAKHIR" KARYA H. ADJIM ARIJADI <i>(Verbal Violence In The Drama Text Of "Perang Banjar Hampir Berakhir" By H. Adjim Arijadi)</i> Annisa Nurshifariani Ahya</p>	93—104
<p>NILAI PROFETIK DALAM NOVEL <i>MUHAMMAD: LELAKI PENGGENGAM HUJAN</i> KARYA TASARO G.K. (STRUKTURAL SEMIOTIK) <i>(The Prophetic Value in the Novel Muhammad: Lelaki Penggengam Hujan by Tasaro G.K. (Structural Semiotic))</i> Muhammad Jalalludin, Zuriyati, dan Ninuk Lustyantie</p>	105—112

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Eva Harista (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung)

“Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Se-Pulau Bangka”

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 1—14

Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara anak yang normal dengan anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ragam media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri se-Pulau Bangka serta kendala yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik ketunaan siswa berkebutuhan khusus, yaitu terdiri dari media pembelajaran audio, visual, maupun audio visual. Kendala dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri Sungailiat, Pangkalpinang, dan Koba adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas/pembelajaran, ruang orientasi dan mobilitas, ruang bina wicara, ruang bina persepsi bunyi dan irama, keterbatasan guru, dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: media, pembelajaran, bahasa Indonesia, anak berkebutuhan khusus

Muhammad Iqbal, Istiqamah, Riazul Muna (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe)

“Kolokial Berbahasa Indonesia dalam Percakapan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe”

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 15—22

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kolokial berbahasa Indonesia dalam percakapan mahasiswa IAIN Lhokseumawe serta mendeskripsikan ragam kolokial berbahasa Indonesia mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif menurut pendapat Moleong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa kolokial yang terjadi dalam percakapan mahasiswa IAIN Lhokseumawe adalah bahasa santai yang digunakan sehari-hari ketika berbicara dengan orang lain. Tiga ragam kolokial yang terjadi dalam percakapan mahasiswa IAIN Lhokseumawe meliputi (1) kolokial yang menghilangkan huruf vokal [a], [i], [e], [o], [au], dan [ai]; (2) kolokial yang menghilangkan huruf konsonan [s], [h], [m], dan [k]; dan (3) kolokial yang menghilangkan huruf vokal dan huruf konsonan [ba], [ang], [ka], [id], [gan], [er], [du], [un], [be], [ya], [bagai], dan [te].

Kata Kunci: percakapan, bahasa kolokial, mahasiswa IAIN Lhokseumawe

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Nolia (SD Negeri 5 Manggar)

"Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Surat Resmi Kelas VI SD"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 23—34

Kemampuan peserta didik dalam materi surat resmi sangat rendah sehingga perlu suatu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi surat resmi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas VI semester 2 SD Negeri 5 Manggar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode analisis data kuantitatif dan deskriptif. Hasil analisis data kuantitatif, yaitu ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kegiatan prasiklus 25%, siklus 1 41,7%, dan siklus 2 91,7%. Sedangkan analisis deskriptif terdapat peningkatan aktivitas positif peserta didik, yaitu bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran pada prasiklus 33,3%, siklus 1 75%, dan siklus 2 100%. Senang bertanya kepada guru ataupun teman tentang materi yang sedang dipelajari pada prasiklus 25%, siklus 1 58,3%, dan siklus 2 83,3%. Menanggapi pertanyaan guru dengan baik pada prasiklus 25%, siklus 1 50%, dan siklus 2 91,7%.

Kata kunci : model CIRC, hasil belajar, surat resmi, penelitian tindakan kelas

Didin Nuruddin Hidayat, Leny Hikmah Rentiana, Alex (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Yudi Septiawan (Stisipol Pahlawan 12 Bangka)

"Penggunaan Deiksis dalam Film *Wonder Woman*"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 35—44

Penelitian ini menganalisis penggunaan deiksis dalam naskah film *Wonder Woman*. Penelitian bertujuan mendeskripsikan tipe dan deiksis dalam naskah film *Wonder Woman* yang diujarkan oleh aktor maupun aktris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh naskah film dari YouTube. Data diamati, ditranskrip, dan dikategorikan ke dalam beberapa jenis deiksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima macam deiksis yang terdapat dalam film *Wonder Woman*: orang pertama, orang kedua, orang ketiga, temporal, dan wacana. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis yang paling banyak muncul dalam film *Wonder Woman* adalah deiksis orang pertama, diikuti oleh deiksis orang kedua, deiksis wacana, deiksis orang ketiga, dan deiksis temporal. Secara substansial, penelitian ini menunjukkan bahwa film ini juga menggunakan deiksis sebagai jenis tuturannya terkait dengan komunikasi yang dilakukan di dunia nyata meskipun film yang digunakan dalam penelitian adalah film fiksi.

Kata kunci: analisis deiksis, linguistik, naskah film

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Tania Intan (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)
"Obsesi Para Tokoh Novel *Teen Lit* "Miss Clean" karya Sara Tee"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 45—56

Penelitian ini bertujuan mengungkap obsesi yang dialami para tokoh remaja dalam novel *Miss Clean* karya Sara Tee. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dikaji dengan landasan teoretis yang relevan. Teori tentang obsesi yang diterapkan merupakan gagasan dari Kaplan, Nevid, Rathus, & Greene, dan Barzilay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat tokoh remaja yang dikaji, terdapat tiga jenis obsesi yaitu kebersihan, cinta, dan kepemilikan. Penyebab dari obsesi tersebut adalah karena pendidikan dari orang tua, keinginan untuk memiliki pasangan, serta hasrat untuk mendapatkan objek yang diinginkan. Dampak dari obsesi pada para tokoh adalah konflik dengan sekitarnya, kekecewaan, dan tercapainya tujuan. Sebagai karya populer, *teen lit Miss Clean* merepresentasikan kondisi nyata dari permasalahan remaja yang memiliki kecenderungan sifat obsesif.

Kata kunci: *Miss Clean*, Sara Tee, obsesi, novel remaja

Siti Sofiah Fitriyani, Heni Endriyani, dan Seina Dwi Nurmadila (Universitas Pendidikan Indonesia)
"Motif Ibu Tiri dan Hewan Ajaib dalam Tiga cerita Rakyat Indonesia"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 57—66

Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan cerita rakyat yang sudah dikenal oleh khalayak umum, yakni cerita *Ciung Wanara* dan *Cindelas*. Namun, di samping cerita rakyat yang sudah diketahui tersebut, terdapat pula cerita rakyat sejenis yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Cerita rakyat itu adalah cerita rakyat *Asal-usul Warna Merah pada Pohon Pisang* yang *notabene* memiliki kemiripan dengan cerita rakyat *Ciung Wanara*, dan cerita rakyat *Cindelas*. Kemiripan yang muncul dari ketiga cerita rakyat ini dapat dilihat dari motif-motif yang hadir melalui unsur intrinsik cerita, khususnya dalam tokoh dan alur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra bandingan. Adapun teori yang digunakan, yaitu teori folklor dan motif Thomson. Sumber data dari penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui proses wawancara secara langsung dengan narasumber, sedangkan data sekunder didapatkan melalui media internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua motif yang paling dominan di antara cerita rakyat *Ciung Wanara*, *Cindelas*, dan *Asal-usul Warna Merah pada Pohon Pisang*. Kedua motif tersebut yaitu: 1) motif ibu tiri; dan 2) motif hewan ajaib. Hal ini menunjukkan jika dalam ketiga cerita rakyat tersebut dapat ditarik benang merah yang mengindikasikan kesamaan melalui motif yang dominan. Namun, terdapat juga perbedaan yang dilatarbelakangi oleh kebudayaan kolektif pemilikinya, sehingga dapat dikatakan jika ketiga cerita rakyat ini merupakan cerita yang berbeda tetapi dengan karakteristik yang hampir sama.

Kata kunci: folklor, cerita rakyat, sastra bandingan, motif

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Yuniardi Fadilah (Magister Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada)

"Sebaran dan Formasi Ideologi pada Cerpen "Sarman" Karya Seno Gumira Ajidarma: Analisis Hegemoni Gramsci"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 67—80

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan sebaran dan formasi ideologi yang ada dalam cerpen "Sarman" karya Seno Gumira Ajidarma. Cerpen "Sarman" ditulis pada tahun 1986. Permasalahan ini coba dibahas karena tokoh-tokoh dalam cerpen, khususnya tokoh Sarman sebagai tokoh sentral, dengan segala interaksi dan tindak-tuturnya, merepresentasikan ideologi-ideologi tertentu. Analisis formasi ideologi yang dilakukan berdasar pada teori hegemoni Antonio Gramsci. Teori ini memungkinkan analisis tentang praktik hegemonik maupun resistensi yang ada di dalam cerpen sehingga dapat dilihat keberadaan ideologi-ideologi yang saling berinteraksi. Lalu, sebagai sebuah situs hegemoni, karya sastra dipandang sebagai dunia gagasan atau ideologi yang berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi sebaran ideologi dalam cerpen dan menemukan lima ideologi, yaitu anarkisme, anti-materialisme, individualisme, materialisme, dan kapitalisme. Formasi ideologi yang ditemukan dalam cerpen terbentuk dalam tiga hubungan: hubungan kontradiktif, hubungan korelatif, dan hubungan subordinatif. Berdasarkan temuan formasi ideologi dalam cerpen, kemudian, tampak kecenderungan pengarang dalam mengkritik ideologi yang satu dengan lainnya.

Kata kunci: formasi ideologi, sebaran ideologi, hegemoni

Rina Rahmawati dan Jihaduddin Akbar (SMK Unggulan Husada Banjarmasin)

"Representasi Budaya Populer dalam Film *Senior* Karya Bagus Bramanti dan Eko Ivano Winata"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 81—92

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk budaya populer yang terepresentasi dalam film *Senior* karya Bagus Bramanti dan Eko Ivano Winata. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu film *Senior* karya Bagus Bramanti dan Eko Ivano Winata. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang merupakan hasil identifikasi dari percakapan dan setting sebagai budaya populer yang terlihat dan terdengar dalam film. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya populer dapat terepresentasi melalui karya sastra. Hal ini karena perkembangan zaman yang diikuti oleh canggihnya teknologi dan informasi. Bentuk budaya populer yang terepresentasi dalam film *Senior* yaitu media sosial, *iphone*, bahasa asing, bahasa gaul, makanan cepat saji, busana, kafe dan WiFi.

Kata kunci: representasi, budaya populer, film *Senior*

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Annisa Nurshifariani Ahya (SMAN 7 Banjarmasin)

"Kekerasan Verbal dalam Naskah Drama "Perang Banjar Hampir Berakhir" Karya H. Adjim Arijadi"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekerasan verbal yang terdapat pada naskah drama. Kekerasan verbal adalah bentuk kekerasan menggunakan kata-kata yang bisa menyakiti hati seseorang. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa naskah drama "Perang Banjar Hampir Berakhir" Karya H. Adjim Arijadi dan data berupa kutipan kata dan kalimat dialog dalam naskah drama yang mengandung unsur kekerasan verbal. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik tindak tutur direktif dan ekspresif. Teknik pengumpulan data dengan teknik catat, yaitu mencatat hasil temuan kekerasan verbal dalam naskah drama kemudian tahap pengolahan data dilakukan dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak ditemukan yaitu pada tuturan yang mengandung kekerasan verbal bentuk mencela sebanyak 9 tuturan, sedangkan fungsi menolak yang paling banyak ditemukan pada tindak tutur direktif sebanyak 9 tuturan, dan fungsi rasa tidak senang yang paling banyak ditemukan pada tindak tutur ekspresif sebanyak 8 tuturan.

Kata kunci: kekerasan verbal, naskah drama

Muhammad Jalalludin, Zuriyati, dan Ninuk Lustyantje (Universitas Negeri Jakarta)

"Nilai Profetik dalam Novel *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* Karya Tasaro GK (Struktural Semiotik)"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, halaman 105—112

Novel *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* karya Tasaro GK menceritakan dua kisah, yakni kisah Nabi Muhammad saw. dan kisah seorang lelaki Persia bernama Kashva. Dikisahkan bahwa Kashva pergi mencari lelaki yang kelahirannya telah dijanjikan oleh banyak kitab suci sebagai nabi baru yang akan membawa rahmat manusia dan semesta alam. Di tengah-tengah kisah pencarian itulah terselip kisah Nabi Muhammad saw. Dari kisah-kisah tersebut tersimpan pesan profetik berupa nilai humanisasi (*amar ma'ruf*), nilai liberasi (*nahi munkar*), dan transendensi (*tu'minu billah*). Penelitian ini membahas ketiga nilai profetik tersebut dengan tinjauan struktural semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai profetik dalam novel *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* karya Tasaro GK ditinjau dari struktur novel dan semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi model Philipp Mayring kategori deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai profetik yakni nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi yang begitu melekat sesuai dengan realitas Al Quran sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Selain itu, banyak sekali pengetahuan adab dan karakter yang tercermin dari ketiga nilai profetik yang baik diterapkan di sekolah sebagai suatu bentuk ekspresi dari upaya penanaman karakter pada siswa.

Kata kunci: novel *Muhammad*, nilai profetik, struktural, semiotik, karakter

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Eva Harista (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung)

"Using Media in Learning Indonesian Subject for Children with Special Needs at SMPLB in Bangka Regency"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 1—14

Using media in Indonesian language learning between normal children and children with special needs has differences. The purpose of this research is to see the variety of Indonesian language learning media used by teachers in The Extraordinary Junior High School (SMPLB) in Bangka Island as well as the obstacles faced by teachers in the Indonesian language learning process. This research used descriptive qualitative approach. Data collection techniques were got through the stages of observation, interviews, and documentation. There was data analysis in this research, namely data collection, data reduction and display, conclusion and verification. From the results of the study, it can be concluded that the learning media used by teachers in Indonesian subjects are based on the disability characteristics of students with special needs; namely consisting of audio, visual, and audio-visual learning media. Constraints in the teaching and learning process at SLB Negeri Sungailiat, Pangkalpinang, and Koba are the limited facilities and infrastructure such as class / learning rooms, orientation and mobility rooms, speech building rooms, sound and rhythm perception building rooms, teacher limitations, and limited learning media.

Keywords: *media, learning, Indonesian language, children with special needs*

Muhammad Iqbal, Istiqamah, Riazul Muna (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe)

"Indonesian-Language Colloquial Speakers in the Lhokseumawe State Islamic Institute (IAIN) Student Conversation"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 15—22

The purpose of this study is to describe Indonesian-language colloquials in the IAIN Lhokseumawe students' conversation and describe the Indonesian-language colloquial diversity of IAIN Lhokseumawe students. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data source of this research is Lhokseumawe IAIN students. Data analysis uses descriptive qualitative analysis techniques in the opinion of Moleong. The results of this study indicate that colloquial language that occurs in IAIN Lhokseumawe students' conversation is a casual language that is used daily when talking to others. Three types of colocal that occur in IAIN Lhokseumawe students' conversations include (a) colloquial which removes vowels [a], [i], [e], [o], [au], and [ai]; (b) colloquial which removes the consonant letters [s], [h], [m], and [k]; and (c) colloquial which removes vowels and consonants of [ba], [ang], [ka], [id], [gan], [er], [du], [un], [be], [ya], [bagai], and [te].

Keywords: *conversation, colloquial language, IAIN Lhokseumawe students*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Nolia (SD Negeri 5 Manggar)

"The Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model to Increase The Student's Learning Result in Bahasa Indonesia Material Formal Letter Discussion in The Sixth Grade of Elementary School"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 23—34

Student's competency in writing formal letter were very low, so it's necessary to create a learning model that it able to increase the competency. The research aim to increase the learning result in Bahasa Indonesia subject on formal letter material by using cooperative integrated reading and composition to sixt grade students of SD Negeri 5 Manggar in second semester academic year. The action research is choosen as a research method by quantitative and descriptive data analysis Through quantitative analysis result shown students clasical passing grade in pra cycle is 25% then in the first cycle is 41.7 % and in the second cycle 91.7%. In the other hand, the result of descriptive analysis showed that there were some positive achievements in students activities such as the level of curiosity and their involvement in learning process. The achievement can be shown by the improvement of precentage in every cycle like 33.3 % in pra cycle, 75% in first cycle and 100% in second cycle. The study also impact the increasing of student's asking behavior, in pra cycle 25%, first cycle 58.3% and second cycle 83.3%. The students response to the teacher's questions increase from 25% in pra cycle to 50% in first cycle and 91.7% in the second cycle.

Keywords: *CIRC Model, learning result, formal letter, action research*

Didin Nuruddin Hidayat, Leny Hikmah Rentiana, Alex (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Yudi Septiawan (Stisipol Pahlawan 12 Bangka)

"The Use Of Deixis in Wonder Woman Movie"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 35—44

This research analyzes the use of deixis in the Wonder Woman script. It describes the types and the deixis in the Wonder Woman script performed by both the actors and the actresses. A qualitative method employing a descriptive analysis design was utilized. The data source of this research was collected by downloading the movie script from YouTube. The data were observed, transcribed, and categorized into some types of deixis. The result showed five kinds of deixis performed in the Wonder Woman movie: first person, second person, third person, temporal, and discourse. The research concluded that the most performed deixis to the least one in the Wonder Woman movie is the first-person deixis, followed by second-person deixis, discourse deixis, third-person deixis, and temporal deixis. Substantially, this research had shown that film also used deixis as its speech type related to the communication done in the real world, although the film used in this study, Wonder Woman movie, was a fictional one.

Keywords: *deixis analysis, linguistics, movie script*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Tania Intan (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)
 "Obsession of Characters in Teen lit "Miss Clean" by Sara Tee"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 45—56

This study aims to uncover the obsession experienced by teenage characters in the novel Miss Tee by Sara Tee. The study was conducted with a descriptive qualitative method and using a psychological approach. Data is collected by the documentation method and reviewed on a relevant theoretical basis. The theory of obsession applied is from Kaplan, Nevid, Rathus, & Greene, and Barzilay. The results showed that of the four teenage characters studied, there were three types of obsessions, namely cleanliness, love, and ownership. The cause of the obsession is due to education from parents, the desire to have a partner, and the desire to get the desired object. The impact of obsessions on the characters in conflict with the surroundings, disappointment, and the achievement of goals. As a popular work, teen lit Miss Clean represents the real conditions of adolescent problems that have obsessive tendencies.

Keywords: *Miss Clean, Sara Tee, obsession, teen lit*

Siti Sofiah Fitriyani, Heni Endriyani, dan Seina Dwi Nurmadila (Universitas Pendidikan Indonesia)
 "The Motives of The Stepmothers and The Magical Animals in Three Indonesian Folklore"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 57—66

This research is motivated by the existence of folklore that is well-known by the general public, namely the story of Ciung Wanara and Cindelarar. However, in addition to the known folklore, there are also similar folklore that is not yet known by the wider community. The folklore is the folklore of the Origin of the Red Color on the Banana Tree which incidentally has similarities with Ciung Wanara folklore, and Cindelarar folklore. Similarities that emerge from these three folklore can be seen from the motives that are present through the intrinsic elements of the story, especially in characters and plot. The method used in this research is descriptive qualitative method with a comparative literary approach. The theory used is the folklore theory and Thomson's motives. Data sources from this study are primary and secondary data. Primary data weve the interview process directly with the resource persons, while secondary data obtained through internet media. The results of this study indicate that there are two of the most dominant motives among Ciung Wanara folklore, Cindelarar, and the Red Origin of Banana Trees. The two motives are: 1) the stepmother's motives; and 2) the magical animal motive. This shows that in all three folklore a red thread can be drawn indicating similarity through dominant motives. However, there are also differences that are motivated by the collective culture of their owners, so it can be said if these three folklore are different stories but with almost the same characteristics.

Keywords: *folklore, legend, comparative caste, motive*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Yuniardi Fadilah (Magister Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada)

"The Distribution and Formation of Ideology in Seno Gumira Ajidarma's Short Story

"Sarman": Gramsci's Analysis of Hegemony"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 67—80

This study seeks to identify and describe the distribution and formation of ideology in the short story "Sarman" by Seno Gumira Ajidarma. This short story was written in 1986. This study try to discuss this problem because the characters in the short stories, with all their interactions and speech acts, represent certain ideologies. The analysis of the formation of ideology is based on Antonio Gramsci's theory of hegemony. This theory allows an analysis of the hegemonic practice and resistance that exists in the short story so that it can be seen the existence of interacting ideologies. Then, as a hegemonic site, literature is seen as a world of influential ideas or ideologies. Therefore, this research then identifies the distribution of ideology in short stories and finds five ideologies: anarchism, anti-materialism, individualism, materialism, and capitalism. Formation of ideology in short stories exists in three relationships: contradictory relationships, correlative relationships, and subordinative relationships. Based on the findings of the formation of ideology in the short story, then, it appears that the author's tendency to criticize some ideology.

Keywords: *formation of ideology, distribution of ideology, hegemony*

Rina Rahmawati dan Jihaduddin Akbar (SMK Unggulan Husada Banjarmasin)

"Popular Culture Representation in Senior Film's by Bagus Bramanti and Eko Ivano Winata"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 81—92

This study aims to describe the form of popular culture represented in the film Senior by Bagus Bramanti and Eko Ivano Winata. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The data source of this research is the film Senior by Bagus Bramanti and Eko Ivano Winata. The data in this study are words and sentences identified from conversations and settings as popular culture that are seen and heard in films. Data collection techniques in this study used documentation techniques and observation and note techniques. The analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that popular culture can be represented through literary works. This is because of the times followed by the sophistication of technology and information. The forms of popular culture represented in the film Senior are social media, iphone, foreign languages, slang, fast food, cafes and WiFi.

Keywords: *representation, popular culture, film Senior*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Annisa Nurshifariani Ahya (SMAN 7 Banjarmasin)

"Verbal Violence In The Drama Text Of "Perang Banjar Hampir Berakhir" By H. Adjim Arijadi"
Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 93—104

This study aims to describe the verbal violence contained in drama scripts. Verbal abuse is a form of violence using words that can hurt someone. This research is a qualitative research with descriptive methods. The data sources are in the form of a drama script "The Banjar War Almost Ending" by H. Adjim Arijadi and the data are quotations of words and dialogue sentences in the drama script that contain elements of verbal violence. The theory used is the pragmatic theory of directive and expressive speech acts. The data collection technique uses note-taking techniques, namely recording the findings of verbal violence in a drama script and then the data processing stage is carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the analysis, it shows that 9 utterances that contain verbal violence in the form of censure are mostly found, while the function of rejecting is mostly found in directive speech acts as many as 9 utterances, and the function of displeasure is mostly found in actions expressive speech in 8 speeches.

Keywords: verbal violence, drama script

Muhammad Jalalludin, Zuriyati, dan Ninuk Lustyantie (Universitas Negeri Jakarta)

"The Prophetic Value in the Novel Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan by Tasaro GK
(Structural Semiotic)"

Sirok Bastra, Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2021, pp 105—112

The novel of Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan by Tasaro GK tells two stories, the story of the Prophet Muhammad and the story of a Persian man named Kashva. It is said that Kashva went to find a man whose birth was promised by many scriptures as a new prophet who would bring grace to mankind and all the universe. In the middle of the search story, the story of the Prophet Muhammad was tucked. From these stories, prophetic messages are stored in the form of the value of humanization (amar ma'ruf), the value of liberation (nahi munkar), and transcendence (tu'minu billah). This study discusses the three prophetic values with a semiotic structural review. This study aims to determine the prophetic value in the novel Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan by Tasaro GK in terms of the novel and semiotic structure. This study used a qualitative approach with the content analysis method of the deductive Philipp Mayring model. The results of this study indicate that there are three prophetic values namely, the value of humanization, the value of liberation, and the value of transcendence which is so inherent in accordance with the reality of the Al-Quran as the main source of knowledge. In addition, there is a lot of knowledge of manners and character which is reflected in the three good prophetic values applied in schools as a form of expression of efforts to cultivate character in students.

Keywords: novel of Muhammad, prophetic value, structural, semiotic, character.